

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus atau kencing manis merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan meningkatnya kadar gula darah seseorang yang melebihi batas normal. Dimana kadar gula (glukosa) dalam darah melebihi batas normal. Dimana kadar gula (glukosa) dalam darah melebihi 110 mg/dl dalam keadaan puasa dan melebihi 200 mg/dl dalam keadaan tidak puasa. DM disebabkan oleh beberapa hal yaitu pankreas yang tidak memproduksi insulin sama sekali atau biasa disebut DM tipe 1, rendahnya kadar insulin atau biasa disebut DM tipe 2, serta kenaikan gula darah selama masa kehamilan atau biasa disebut DM tipe gestasional. Gejala penyakit diabetes melitus sering diabaikan oleh masyarakat dan sering kali terdeteksi pada saat telah terjadi komplikasi sehingga penyakit ini biasa disebut dengan "*Silent Killer*". Gejala umum pasien penderita diabetes meliputi frekuensi buang air kecil yang meningkat, mudah merasa lelah dan mengantuk, penurunan berat badan yang signifikan, rasa lapar dan haus yang berlebihan, serta munculnya rasa gatal di area kemaluan (Mulasari *et al.* 2019).

DM tipe 2 merupakan tipe yang paling sering diderita oleh pasien diabetes melitus dibandingkan dengan tipe lainnya. Hampir 90% dari seluruh kasus pasien diabetes melitus adalah penderita DM tipe 2. Diabetes menjadi prioritas masalah kesehatan masyarakat yang harus ditindak lanjuti karena prevalensinya yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. (Amalia Ayu Ramadhani and Roissiana Khotami 2023). Diabetes melitus tipe 2 merupakan

penyakit kronis yang akan diderita seumur hidup. Progresifitas penyakit akan terus berjalan seumur hidup dan pada suatu saat akan menimbulkan berbagai macam komplikasi. Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan penatalaksanaan yang tepat pada pengelolaan penyakit diabetes melitus (Elza Novia, 2022).

International Diabetes Federation pada tahun 2022 melaporkan bahwa sekitar 537 juta orang dewasa (20-79 tahun) menderita diabetes. Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah penderita diabetes sebanyak 19,47 juta dari 179,72 juta penduduk, yang berarti prevalensi diabetes di Indonesia adalah sebesar 10,6% dari jumlah penduduk. International Diabetes Federation mencatat 4 dari 5 orang pengidap diabetes (81%) tinggal di negara berpendapatan rendah dan menengah. Riset Kesehatan Dasar (2018), populasi diabetes secara global diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045. (Alfika Safitri *et al.* 2023)

Berdasarkan Data Profil Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2023, tercatat sebanyak 11.782 orang menderita Diabetes Melitus. Dari jumlah tersebut, sebanyak 10.833 penderita telah menerima pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar (Dinas Kesehatan 2024).

Dari data terbaru rekam medis “RSUD dr. Soekardjo,” dari bulan Januari sampai Desember tahun 2024, jumlah pasien yang dirawat jalan mencapai 923 orang. Sejak tahun 2022, diabetes melitus selalu termasuk ke dalam 10 penyakit terbanyak yang ditemui pada pasien rawat jalan di RSUD dr. Soekardjo, meskipun urutannya tidak selalu sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Elza Novia (2022) penatalaksanaan

Diabetes Melitus tipe 2 dapat dimulai dengan pendekatan nonfarmakologi seperti melakukan diet dan gaya hidup sehat. Namun, apabila dengan intervensi gaya hidup glukosa darah tidak terkontrol maka pasien dapat diberikan pengobatan dengan pendekatan farmakologi. Penanganan secara farmakologis dilakukan dengan pemberian obat antihiperglikemia baik melalui oral maupun injeksi. Obat antihiperglikemia yang diminum dapat digunakan sebagai terapi tunggal atau dikombinasikan dengan obat lain (Fahmi *et al.* 2024). Penggunaan suntikan atau insulin sebagai terapi seumur hidup diperlukan oleh pasien untuk mengelola kadar gula darah yang meningkat. Pasien DMT2 harus diberikan insulin ketika obat oral telah digunakan, pola makan dan olahraga telah dilakukan dengan tepat, namun belum mencapai hasil pengobatan yang memuaskan (Hardianto 2021).

Layanan kesehatan rujukan di Kota Tasikmalaya ada beberapa Rumah Sakit Swasta dan Pemerintah. RSUD dr. Soekardjo adalah satu satunya Rumah Sakit milik pemerintah yang ada di Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran penggunaan obat antidiabetes pada pasien diabetes melitus tipe 2 yang menjalani perawatan di RSUD dr. Soekardjo

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana gambaran penggunaan obat antidiabetes pada pasien diabetes melitus tipe 2 di instalasi rawat jalan RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya 2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana gambaran penggunaan obat antidiabetes pada pasien diabetes melitus tipe 2 di instalasi rawat jalan RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien DM tipe 2 berdasarkan jenis kelamin dan usia.
- b. Mengetahui gambaran penggunaan obat antidiabetes berdasarkan nama obat, zat aktif, golongan obat, bentuk sediaan, kekuatan sediaan.

D. Ruang Lingkup

Penelitian Gambaran Penggunaan Obat Antidiabetes di RSUD dr. Soekardjo ini termasuk kedalam penelitian berbasis Farmakologi dan Farmasi Klinik Komunitas.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai obat antidiabetes serta mengetahui gambaran penggunaan obat antidiabetes melitus tipe 2 di rumah sakit.

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Menambah bahan referensi untuk perpustakaan di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya serta menambah bahan referensi untuk mahasiswa yang ingin membuat KTI mengenai Diabetes Melitus Tipe 2.

3. Bagi RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya

Memberikan bahan pertimbangan dalam pengadaan obat dan penggunaan golongan obat antidiabetes yang digunakan oleh pasien rawat jalan di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukakn untuk mengetahui gambaran penggunaan obat antidiabetes pada pasien DM tipe 2 di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya. Penelitian ini sejenis telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peniliti. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Keaslian Peneliti

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Bintari 2021)	Gambaran penggunaan antidiabetes oral pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Dharmarini Temanggung Periode Desember 2020	Metode penelitian deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan tempat penelitian 2. Sampel yang diteliti
(Munadhiroh 2023)	Gambaran penggunaan obat antidiabetic pada pasien diabetes melitus tipe 2 di apotek Aisyah Karangawen Demak Periode agustus – desember 2022	Metode penelitian deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan tempat penelitian 2. Sampel yang diteliti
(Wulandari 2019)	Pola persepan diabetes melitus tipe 2 pada pasien jkn di instalasi farmasi rawat jalan RS Panti Waluyo	Metode penelitian deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan tempat penelitian 2. Sampel yang diteliti